

PENYULUHAN PENTINGNYA KESEHATAN IBU HAMIL UNTUK PENCEGAHAN STUNTING SELAMA KEHAMILAN DAN TUMBUH KEMBANG BAYI

Ivanna Beru Brahmana^{1*}, Lilis Suryani²

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Mikrobiologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
ivanna@umy.ac.id¹, lilisfkumy0@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Pemenuhan gizi pada ibu hamil (bumil) mempengaruhi kesehatan ibu yang tengah mengandung. Bumil yang sehat akan mempengaruhi tumbuh kembang janin, termasuk mencegah kejadian *stunting* selama kehamilan. Janin di dalam kandungan dengan tumbuh kembang yang sehat mempengaruhi tumbuh kembang bayi saat dia telah lahir nanti. Bayi perempuan yang terlahir sehat dan bugar memberikan harapan bertumbuh kembang yang sehat termasuk organ reproduksinya, salah satunya tidak akan mengalami gangguan menstruasi nantinya. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bumil tentang pentingnya asupan gizi bagi bumil. Dengan gizi yang baik, diharapkan dapat mencegah *stunting* pada bumil. Metode: Pelaksanaan pengabdian berupa penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pentingnya asupan gizi seimbang bagi bumil pada peserta. Terlihat dari kenaikan nilai *posttest* menjadi 39% dengan nilai di atas 70 dari nilai *pretest* sebesar 35% yang nilainya di atas 70. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang yang terdiri dari kepala Dukuh Numpukan, PLKB, para kader Kesehatan, dan bumil. Pemberian penyuluhan menunjukkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian. Perlunya pemahaman asupan gizi bagi bumil yang senantiasa disampaikan berulang-ulang, demi mencegah kejadian *stunting* di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Gangguan Menstruasi; Kesehatan Ibu Hamil; Stunting; Tumbuh Kembang Bayi.

Abstract: *Fulfillment of nutrition in pregnant women (pregnant women) affects the health of pregnant women. Healthy pregnant women will affect the growth and development of the fetus, including preventing stunting during pregnancy. The fetus in the womb with healthy growth and development affects the growth and development of the baby when he is born later. Baby girls who are born healthy and fit give hope for healthy growth and development including their reproductive organs, one of which will not experience menstrual disorders later. The aim is to increase pregnant women's knowledge about the importance of nutritional intake for pregnant women. With good nutrition, it is expected to prevent stunting in pregnant women. Methods: Implementation of service in the form of counseling. Evaluation is carried out by giving a pretest and posttest before and after giving the counseling material. The results showed an increase in knowledge of the importance of balanced nutritional intake for pregnant women among the participants. This can be seen from the increase in posttest scores to 39% with scores above 70 from pretest scores of 35% with scores above 70. The number of participants who attended were 40 people consisting of the head of Dukuh Numpukan, PLKB, health cadres, and pregnant women. Providing counseling shows being able to increase the knowledge of service participants. The need for an understanding of nutritional intake for pregnant women which is always conveyed repeatedly, in order to prevent stunting in the future.*

Keywords: *Menstrual Disorders; Health of Pregnant Women; Stunting; Baby's Growth.*



Article History:

Received: 05-08-2023

Revised : 26-08-2023

Accepted: 29-08-2023

Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Ibu hamil (bumil) memerlukan asupan gizi seimbang untuk perkembangan janin yang dikandungnya. Kekurangan gizi pada bumil dapat berakibat bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi saat balita, termasuk *stunting* (Satrio *et al.*, 2018). Upaya pencegahan *stunting* dengan memberikan perhatian pada kesehatan bumil antara lain dengan pemberian tablet penambah darah, inisiasi menyusui dini setelah melahirkan nanti, dan pemberian makanan pendamping ASI (Zaleha & Idris, 2022). Asupan gizi seimbang belum sepenuhnya dipahami oleh bumil pada umumnya. Pemenuhan asupan gizi seimbang bagi bumil bukan berarti makan banyak atau makan berkali-kali. Hal yang lebih ditekankan adalah kandungan gizi terpenuhi. Kesehatan bumil tampak pada peningkatan berat badan yang sesuai dengan umur kehamilan pada saat bumil melakukan *ante natal care* (ANC).

Asupan gizi bumil akan dapat terdistribusikan dengan baik pada janin, juga apabila bumil mengalami kondisi sehat dan bugar. Sebaliknya pada janin yang kekurangan masukan nutrisi, kekurangan nutrisi pada trimester akhir akan terjadi pertumbuhan janin terhambat (Saifuddin, 2016). Dengan demikian penambahan berat badan bumil akan sebanding dengan penambahan berat badan janin, selain itu pertumbuhan dan perkembangan anatomi tubuh janin juga mengikuti penambahan usia kehamilan. Dengan demikian tumbuh kembang janin sesuai usia kehamilan.

Tumbuh kembang bayi saat terlahir nanti akan tercermin dari tumbuh kembang janin. Untuk itu penting dilakukan upaya peningkatan mutu pelayanan yang dimulai dari pengenalan dini faktor risiko pada semua bumil (Saifuddin, 2016). Bayi pun saat tumbuh dewasa kelak akan mengalami perkembangan sesuai umurnya, termasuk perkembangan alat reproduksinya. Pada anak perempuan tidak akan mengalami gangguan menstruasi yang berisiko mengurangi kesuburan baginya saat dewasa nanti. Hal tersebut belum dipahami sepenuhnya oleh kader dan ibu hamil di desa Numpukan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tingkat universitas. Dengan demikian tahapan perencanaan dimulai dari mencari permasalahan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Numpukan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY. Dengan didapatkannya bayi *stunting* di wilayah ini, maka dicarikan solusi dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya asupan gizi bagi bumil. Dengan demikian diharapkan akan mengurangi kejadian *stunting* di waktu yang akan datang. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan bumil

mengenai asupan gizi dan kesehatan bumil untuk mencegah kejadian *stunting* dan tumbuh kembang bayi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pengabdian adalah Desa Karangtengah, merupakan salah satu desa di Kecamatan Imogiri yang menjadi lokasi fokus (lokus) *stunting* termasuk di dusun Numpukan. Jumlah peserta yang diperkirakan dapat hadir sekitar 40 orang. Kegiatan pengabdian melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena kegiatan ini merupakan kegiatan KKN mahasiswa, maka tahap perencanaan telah dilakukan dari pihak universitas. Sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL), meneruskan perencanaan dengan mencari masalah mitra dan mengupayakan solusinya. Dengan ditemukannya balita *stunting* di wilayah kerja KKN ini, maka diputuskan akan dilakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan penyakit infeksi yang berisiko menyebabkan *stunting* dan penyuluhan asupan gizi yang baik bagi kesehatan bumil. Perencanaan berlanjut mencari nara sumber, bentuk penyampaian materi, memberikan *pretest* dan *posttest*, calon peserta dan jumlah peserta yang kemungkinan bisa hadir, membuat undangan dan mendistribusikannya, *rundown* acara, moderator, dan hibah barang yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Tahap pelaksanaan diputuskan kegiatan akan dilakukan di Rumah limasan Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul, DIY, dengan Bapak Kepala Dukuh Numpukan memberikan sambutan sekaligus membuka acara. Tim pengabdian terdiri dari: Dr. Dra. Lilis Suryani selaku narasumber 1, sekaligus sebagai DPL KKN ini, dr. Ivanna Beru Brahma, SpOG(K) sebagai narasumber 2, adalah dosen dari Prodi Kedokteran, FKIK, UMY, beserta 10 orang mahasiswa KKN.

Tahap evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penyampaian materi penyuluhan. Evaluasi keseluruhan kegiatan akan dilakukan antara DPL dengan mahasiswa, sekaligus pembuatan laporan KKN ke universitas. Evaluasi juga dengan menyusun naskah publikasi yang akan di-*submit* ke jurnal nasional pengabdian, supaya kegiatan pengabdian ini bisa diketahui oleh para pemerhati pengabdian lain. Selain itu bisa sebagai masukan bentuk solusi pada mitra dengan permasalahan serupa di wilayah lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dengan judul kegiatan: “Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Mencegah *Stunting* di Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri” telah berhasil dilaksanakan di Rumah limasan Dusun Numpukan, Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY, pada hari Selasa, 7 Februari 2023. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang, yakni: Kepala Dukuh Numpukan, petugas lapangan

keluarga berencana (PLKB) Kecamatan Imogiri, para kader kesehatan desa setempat beserta bumil. Mahasiswa KKN sebanyak 10 orang melaksanakan kegiatan dengan antusias, bekerjasama dengan koordinator masyarakat yang telah ditunjuk khusus KKN ini. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* yang ditampilkan dengan monitor yang cukup besar di hadapan peserta pengabdian. Dengan demikian para peserta dapat menyimak dengan baik mengenai materi yang disampaikan narasumber, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertanyaan dari peserta.

Gambar 1 menunjukkan salah satu peserta mengajukan pertanyaan pada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merata pada Narasumber 1 dan 2. Pada Narasumber 2 peserta menanyakan tentang gangguan menstruasi yang kadang dihadapi peserta. Pengabdian tentang penyuluhan gangguan menstruasi juga dilakukan di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, yang dihadiri 21 orang peserta. Gangguan menstruasi yang dirasakan peserta dalam pengabdian tersebut adalah: 23,81% (5/21) tidak ada keluhan nyeri, 47,62% (10/21) mengeluhkan nyeri saat menstruasi, dan 28,57% (6/21) mempunyai keluhan sangat nyeri saat menstruasi (Anitha, 2020).

Pola menstruasi bisa menimbulkan stress pada remaja putri dan untuk itu diperlukan penyuluhan untuk bisa mengelola tingkat stress yang mungkin ditimbulkan. Pengabdian yang dilakukan di SMA Denpasar yang diikuti sebanyak 30 siswa. Materi penyuluhan yang telah dilakukan diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Purnamayanthi *et al.*, 2022). Perubahan gejala fisik, emosional, dan psikologis yang berhubungan dengan siklus menstruasi disebut dengan sindrom premenstruasi. Sindrom tersebut dapat muncul sekitar 7-14 hari sebelum menstruasi (Rahayu *et al.*, 2017).

Orang tua berkewajiban memberikan penjelasan awal pada anak perempuan mereka saat mendekati usia 9 tahun tentang menstruasi. Seorang perempuan mulai memasuki usia 9 tahun akan mengalami menstruasi. Dengan datangnya menstruasi berarti anak tersebut sudah

baligh (Sinaga *et al.*, 2017). Dengan demikian remaja putri akan memahami dan siap menjalani menstruasi, tidak malu dan tidak bingung dengan perubahan yang dialaminya. Gangguan menstruasi diharapkan berkurang dengan menerapkan pola hidup sehat. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan aktifitas fisik berupa olahraga lari dan mengurangi kecemasan dengan bersenam yoga (Wijayanti, 2022). Beberapa pertanyaan di bawah ini disampaikan oleh peserta pada narasumber, setelah penyampaian materi penyuluhan, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Pertanyaan Peserta Pengabdian.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat hamil sebaiknya berapa kali kontrol kehamilan?	Minimal 4-6x.
2.	Saya alergi telur, padahal telur bergizi tinggi. Bagaimana sebaiknya?	Bisa diganti dengan asupan lain, yang mempunyai nilai gizi yang sama, walau tidak harus mahal.
3.	Apakah suami perokok bisa mempengaruhi kesehatan bumil dan janin?	Bisa. Sebaiknya tidak merokok saat bersama dengan bumil, akan lebih baik bila bisa berhenti merokok.
4.	Menurut saya, saya makan cukup, tetapi ternyata bayi saya kecil, sedangkan penambahan berat badan saya saat hamil sekitar 15 kg.	Kemungkinan bisa karena faktor plasenta, atau terdapat penyakit saat hamil, misalnya hipertensi.



Gambar 2. Pengukuran tinggi badan pada baduta.

Pengabdian diakhiri dengan pelatihan cara menggunakan alat timbang berat badan digital untuk baduta dan cara menggunakan alat infantometer. Gambar 2 menunjukkan pelatihan pengukuran tinggi badan pada baduta pada para kader. Dengan peralatan yang dihibahkan oleh tim pengabdian dan pelatihan yang dilakukan pada para kader kesehatan, diharapkan pemantauan tumbuh kembang baduta dan balita akan semakin

berkesinambungan. Dengan demikian deteksi dini ada tidaknya kejadian *stunting* bisa dilakukan lebih dini dan kejadian *stunting* tidak lagi ditemukan di Dusun Numpukan, Karangtengah, Imogiri, Bantul, DIY di masa mendatang. Pengukuran antropometri dalam menyatakan status *stunting* dengan cara mengukur panjang badan menurut umur atau umur. Panjang badan seorang anak menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal (Rahayu *et al.*, 2018).

Pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi juga dilakukan dalam pengabdian yang dilakukan di Rumah Sehat Garut. Pengabdian dihadiri oleh 50 kader kesehatan Kelurahan Kotawetan dan Sukamentri, Kecamatan Garut Kota (Ernawati *et al.*, 2020). Penyuluhan di Desa Tumpuk Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo memberikan materi pencegahan dan cara mendeteksi dini *stunting* pada balita. Materi tersebut berpengaruh meningkatkan pemahaman bumil menjadi lebih baik (Susilo *et al.*, 2023). Upaya pencegahan *stunting* juga dilakukan di Desa Kandangan. Hal yang berbeda adalah peserta yang mengikuti kegiatan ini cukup beragam, yakni: kader kesehatan, para remaja, para ibu yang mempunyai anak bayi dan balita, dan bumil (Sahira & Assariah, 2023).

Upaya pencegahan kejadian *stunting* di Indonesia telah banyak dilakukan. Program intervensi yang paling banyak dilakukan berupa: pemberian tablet penambah darah pada bumil, pemberian makanan tambahan pada balita dengan berat badan rendah, makanan pendamping ASI, pemberian vitamin A, penyediaan sarana, akses air minum, dan sanitasi yang layak (Zaleha & Idris, 2022).

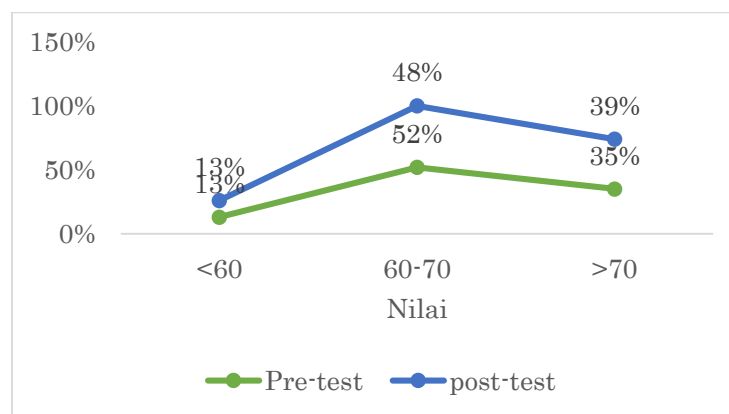
Pengabdian yang menerapkan media edukasi menggunakan *booklet* dan kartu pemantau konsumsi tablet Fe dan PMT pada ibu hamil KEK dilakukan di Kampung KB Padang Serai Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu dan Kampung KB Pasir Panjang Kelurahan Pasir Panjang Kota Kupang. Pengabdian dilakukan sejak bulan Agustus hingga Desember 2020 (Simbolon *et al.*, 2021). Pemberian makanan tambahan selama 3 bulan memperlihatkan adanya peningkatan persentase balita yang berstatus gizi normal dari 65,8% menjadi 68,4%. Walaupun hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna status gizi balita dapat disebabkan oleh konsumsi PMT yang belum optimal (Putri & Mahmudiono, 2020).

Pengabdian dengan memberikan penyuluhan pencegahan *stunting* pada bumil juga dilakukan di Desa Krandegan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Pengabdian dihadiri oleh 30 orang bumil, kader posyandu, dan petugas puskesmas. Pengabdian selain memberikan penyuluhan, juga membagikan *booklet* pada para peserta. Penyuluhan dalam pengabdian tersebut mampu meningkatkan 80-90% pengetahuan peserta dalam pencegahan *stunting* (Riyanti & Saputri, 2022). Penyuluhan pencegahan *stunting* yang dilakukan pada kelas bumil dilakukan di Desa Dradah, Kabupaten Lamongan. Pengabdian tersebut bertujuan untuk mencapai *zero*

stunting di wilayah setempat pada masa yang akan datang (Fadlilah *et al.*, 2022).

Pengabdian secara bertahap dalam hal pencegahan *stunting* dilakukan di Kelurahan Plamongsari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap, yang dimulai dengan upaya *door to door* langsung ke masyarakat. Kegiatan tahap dua adalah dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan, serta membagikan buku saku. Saat kegiatan tersebut para peserta ditimbang berat badan, tinggi badan, diukur tekanan darah, dan lingkaran lengan atas. Kegiatan diakhiri dengan program pendampingan yang dilakukan setiap minggu selama 3 minggu (Andini & Praptono, 2022). Kehamilan yang sehat dan terpantau baik memberikan harapan tumbuh kembang yang sehat pada janin yang dikandung. Untuk itu dirasa menjadi hal yang sangat diperlukan untuk memberikan edukasi pada wanita usia subur (WUS) dalam perencanaan kehamilan. Edukasi yang dilakukan diharapkan mampu mengurangi prevalensi dan mencegah kegawatdarutan pada kehamilan dan persalinan (Mukaromah *et al.*, 2022).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebelum berakhir, dilakukan *posttest* terlebih dahulu pada para peserta. Diagram 1 menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* peserta pengabdian. Nilai *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta 4% pada nilai di atas 70, yakni dari 35% menjadi 39%, setelah pemberian materi penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai *pretest* dan *posttest* peserta pengabdian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pengabdian KKN mahasiswa UMY ini adalah didapatkannya peningkatan pengetahuan bumil mengenai pentingnya asupan gizi bagi bumil untuk mencegah *stunting* pada janin dan tumbuh kembang bayi. Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari peningkatan nilai *pretest* 35% yang nilainya di atas 70 menjadi 39% yang nilainya di atas 70 saat *posttest*. Penyuluhan memberikan pemahaman baru bagi peserta pengabdian. Saran yang disampaikan adalah perlunya penyuluhan serupa senantiasa

dilakukan oleh kader kesehatan yang telah mengikuti kegiatan ini, sehingga para bumil baru nantinya akan terus memperhatikan asupan gizi saat mereka hamil sehingga tidak lagi didapatkan balita *stunting* di wilayah Dusun Numpukan, Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian KKN mengucapkan terimakasih kepada: LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selaku penyandang dana kegiatan ini, Kepala Dusun Numpukan, Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY beserta para kader dan bumil yang antusias hadir dan menyimak kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir acara.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, R., & Praptono, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Stunting dengan Pendampingan Ibu Hamil di Kelurahan Plamongsari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *FOKUS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 65–71. ejournal.stiepena.ac.id/index.php/abdimas
- Anitha, A. (2020). Edukasi Pentingnya Mengetahui Faktor yang mempengaruhi Gangguan Menstruasi pada Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS KESOSI*, 3(1), 7–15. <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/abdimas>
- Ernawati, E., Purwitasari, T., Susilawati, I. R., & Suryani, N. (2020). Pemberdayaan Kader melalui Mini Workshop Gizi pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI*, 01(01), 37–42. <https://www.dedikasi.ip4mstikeskhg.org>
- Fadlilah, A., Susanto, E., Wahyuni, W., Muthoharoh, H., & Susila, I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di desa Dradah. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 218–223. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.424>
- Mukaromah, R. S., Patonah, P., Mourly, F., Moedjiherwati, T., Rum, I. A., & Nani, S. A. (2022). Edukasi Kesehatan Wanita Usia Subur dalam Mempersiapkan Kehamilan di Desa Tegorejo Kendal dan Kelurahan Cigugur Cimahi. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(2), 223–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.59742>
- Purnamayanthi, P. P. I., Ekajayanti, P. P. N., & Adhiestiani, N. M. E. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Tingkat Stres Menghadapi Perubahan Pola Menstruasi pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1160>
- Putri, A. S. R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 58–64. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.58-64>
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Airlangga University Press*. Airlangga University Press.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. In H. Hadianor (Ed.), *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. Penerbit CV Mine.
- Riyanti, E., & Saputri, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan Kecamatan

- Bayan Kabupaten Purworejo. *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 97–105.
<http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/index>
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Saifuddin, A. B. (2016). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. In T. Rachimhadhi & G. H. Wiknjosastro (Eds.), *PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo* (Keempat). Tridasa Printer, Jakarta.
- Satrio, B., Utama, B. S., Pucy, S., Muniarti, W., Zahraini, Y., Susilo, L. R., Warsito, T. D., Murtiah, M., Salome, A., Hidayat, I., Suryono, L. A., Ramadityo, D., Renata, D. S., Waloya, W., Wulandari, E. P., Purwati, P., Firmansyah, F., Prasetyani, I. W., Nivia, R., & Sudaryanto, H. (2018). Cegah Stunting Itu Penting. *Warta KESMAS*, 2, 1–27. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Simbolon, D., Asmawati, A., Batbual, B., Ludji, I. D. R., & Eliana, E. (2021). Pendampingan Gizi Spesifik pada Ibu Hamil Upaya Menuju Kampung KB Bebas Stunting. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–121.
<http://ejurnal.poltekkemasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>
- Sinaga, E., Saribanon, N., Suprihatin, S., Sa'adah, N., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Hidayati, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 22–25. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>
- Wijayanti, R. (2022). Aktivitas Fisik dan Kecemasan dengan Gangguan Menstruasi pada Mahasiswi. *Jurnal JKFT*, 7(2), 82–87.
- Zaleha, S., & Idris, H. (2022). Implementation of Stunting Program in Indonesia: a Narrative Review. *Indonesian Journal of Health Administration*, 10(1), 143–151. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151>